

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib untuk dilaksanakan oleh semua anak di Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah mewajibkan setiap anak di Indonesia untuk mengikuti Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun yang lamanya sampai ke jenjang SMP. Namun pemerintah telah memperpanjang waktu wajib belajar tersebut menjadi 12 tahun lamanya hingga ke jenjang SMA. Dalam pembelajaran terdiri dari berbagai mata pelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir atau nalar, serta sarana persatuan dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mendapat jatah waktu yang cukup besar. Pembelajaran bahasa Indonesia wajib diberikan dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangannya. Selain itu juga, pembelajaran tersebut harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi dan menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. French dalam Tarigan (1991) memandang bahwa pembelajaran bahasa sebagai pembentukan kebiasaan ‘yang terpenting dan fundamental ialah kebiasaan-kebiasaan bertutur yang benar . . . para siswa hendaknya mampu menempatkan kata-kata, tanpa ragu-ragu dan selalu tanpa pikiran, ke dalam pola-pola kalimat yang benar. Kebiasaan-kebiasaan bertutur seperti itu dapat diupayakan dengan latihan-runtun imitatif yang efektif.’

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini diperjelas oleh beberapa studi tentang komponen keterampilan berbahasa yang menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). (Tarigan, 2008; Nida, 1957; Harris, 1977). Aspek keterampilan

berbicara bagi siswa khususnya di kelas tinggi sekolah dasar perlu dijadikan salah satu aspek yang wajib mendapat perhatian setiap guru, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Dari segi komunikasi, berbicara diklasifikasikan sebagai komunikasi lisan. Melalui berbicara orang menyampaikan informasi kepada orang lain dengan lisan (secara langsung). Menurut Haryadi (1997, hlm. 54) bahwa, “Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.” Sedangkan pengertian secara khusus menurut Tarigan (2008, hlm.16) bahwa berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”

Pengertian keterampilan berbicara hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke sumber lain. Proses komunikasi berbicara ini terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Pesan yang akan disampaikan oleh pembicara kepada pendengar terlebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Supaya penyampaian maksud dan tujuan seseorang dapat dipahami oleh orang lain, maka pembelajaran keterampilan berbicara perlu diberikan kepada siswa di sekolah dasar sebagai bentuk perwujudan dari salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan “Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis” (Depdiknas, 2006, hlm.22).

Dalam pembelajaran berbicara, untuk sampai kepada taraf terampil, maka pengajaran berbicara harus dipelajari dan dilatihkan, khususnya kepada siswa di sekolah dasar. Sementara itu, bahan pembicaraan harus dipilih yang benar-benar diperlukan oleh pendengar. Pembicara yang baik memberikan kesan kepada pendengar bahwa orang itu menguasai masalah, memiliki keberanian, dan kegairahan. Penguasaan masalah akan terlihat pada kedalaman isi dan keruntutan

penyajian. Sementara itu, keberanian dan kegairahan akan terlihat pada penampilan, kualitas suara, dan humor yang ditampilkan. Begitu juga pembicara yang baik perlu didukung oleh pendengar yang baik, yaitu pendengar yang memiliki sifat kritis dan responsif, sehingga akan terjadi interaksi timbal balik antara pembicara dengan pendengar.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Bahkan di kelas IV kegiatan mengungkapkan pengalaman secara lisan dapat ditempuh dengan Standar Kompetensi KTSP 2006 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, "Mampu mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat" (Depdiknas, 2006, hlm.26). Pentingnya meningkatkan pembelajaran petunjuk denah didasarkan pada salah satu Kompetensi Dasar dalam KTSP 2006 yang berbunyi: "Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut" (Depdiknas, 2006, hlm.26).

Pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP 2006 di atas dicantumkan pencapaian yang seharusnya dilakukan oleh guru. Siswa mampu mengungkapkan pengalaman secara lisan dan mendeskripsikan tempat sesuai denah atau gambar dengan menggunakan kalimat yang runtut. Tetapi pada kenyataannya guru mengalami hambatan dan kesulitan pada saat mengajarkan materi pembelajaran. Siswa tidak dapat memahami dengan baik materi tersebut, dan siswa tidak berani untuk mengungkapkan secara lisan di depan kelas, siswa juga tidak mampu menggunakan kalimat yang runtut mengenai materi pembelajaran mendeskripsikan tempat sesuai denah.

Dalam pembelajaran mendeskripsikan petunjuk denah, peneliti mengadakan observasi awal di kelas IV SDN Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dan ditemukan permasalahan, yaitu: siswa tidak memahami dan tidak mampu mendeskripsikan tempat dalam denah, siswa tidak mengetahui arah mata angin, siswa tidak mampu mendeskripsikan denah dengan menggunakan kata-kata yang runtut dan siswa tidak berani berbicara lancar di depan kelas dengan suara yang lantang. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut, dikarenakan:

1. Guru kurang komunikatif sehingga tidak dapat membuka skemata awal siswa dalam pembelajaran mendeskripsikan denah.
2. Guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas ceramah saja.
4. Siswa tidak mengerti materi yang diajarkan.
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkritkan denah.
6. Siswa tidak mampu mengembangkan daya imajinasinya sehingga siswa kesulitan mengkonkritkan denah pada peta dengan bayangan otaknya.
7. Guru terpaku pada satu sumber belajar dengan evaluasi yang tidak mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
8. Komunikasi antara guru dengan siswa terbatas.
9. Guru tidak memberikan kata-kata berupa motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai, yang dimaksudkan agar anak memiliki keberanian berbicara di depan kelas.
10. Dalam soal denah, tidak ada aturan tentang penggunaan arah mata angin, sehingga siswa kebingungan menentukan arah mata angin.
11. Guru tidak membuat LKS sendiri dan mengandalkan buku sumber. Seharusnya guru membuat LKS sendiri supaya mengetahui sejauhmana ketercapaian materi yang diajarkan berdasarkan format penilaian sendiri.
12. Siswa kurang mampu membuat kalimat dan merangkaikan kalimat-kalimat yang ada sehingga membentuk deskripsi tentang denah yang runtut sesuai dengan hal-hal yang dilihatnya.
13. Banyak siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui berbicara.
14. Masih terdapat siswa yang mengeja bacaan sehingga keterampilan berbicaranya pun menjadi terhambat.

Kenyataan tersebut diperkuat oleh data yang berhasil penulis dapatkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Dari 31 orang siswa, hanya sembilan orang atau 29,03 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar. Sedangkan sisanya sebanyak 22 orang siswa atau sekitar 70,97 % tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun

kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru adalah 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam materi masih rendah.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa yang terlampir pada lampiran data awal maka dapat dihitung persentase nilai rata-rata kelas adalah jumlah nilai dibagi jumlah siswa maka diperoleh hasil 53,23%. Siswa yang mendapatkan nilai 25 sebanyak sembilan orang, nilai 41,67 sebanyak lima orang, nilai 50 sebanyak tiga orang, nilai 58,34 sebanyak dua orang, nilai 66,67 sebanyak tiga orang, nilai 75 sebanyak lima orang, nilai 83,4 sebanyak tiga orang dan nilai 91,67 sebanyak satu orang. Kemudian nilai akhir dari setiap siswa kebanyakan kurang dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, dimana KKM adalah 75. Jika nilai siswa dibawah 75 maka dinyatakan tidak tuntas, dan jika nilai siswa sama dengan atau lebih dari 75, maka dinyatakan tuntas. Sehingga berdasarkan tabel di atas siswa yang tuntas sebanyak sembilan orang dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang.

Oleh karena itu, ditinjau dari permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alternatif pemecahan masalah yaitu penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media *denah 3D*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa yakin bahwa melalui strategi pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* akan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat secara lisan di depan teman-temannya sehingga keterampilan berbicara siswa lebih terlatih. Melalui *cooperative learning* siswa akan dikelompokkan secara heterogen, sedangkan melalui *jigsaw* dapat membantu siswa yang kurang mengerti materi menjadi mampu memahami materi pelajaran dengan bantuan pengelompokan secara tim ahli (kelompok ahli). Selain itu, peneliti juga mengkombinasikan obat dengan berbantuan media denah 3D, karena melalui media denah 3D siswa diharapkan mampu mengkonkritkan materi denah. Dengan begitu, siswa akan terlatih daya imajinasinya saat membaca denah dan ia mampu mendeskripsikan denah secara rinci dengan menggunakan kalimat yang runtut. Maka peneliti menyimpulkan bahwa harus adanya perubahan yang

dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar anak. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Berbantuan Media Denah *3D* Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendeskripsikan Petunjuk Denah (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV SDN Sukatali Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dalam mendeskripsikan tempat sesuai denah secara rinci tentu memerlukan suatu strategi pembelajaran ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Oleh karena itu, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah *3D* dalam meningkatkan keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah *3D* dalam meningkatkan keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah *3D* dalam meningkatkan keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah *3D* dalam meningkatkan keterampilan

mendeskripsikan petunjuk denah pada siswa kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D. Model *cooperative learning tipe jigsaw* merupakan strategi belajar yang membantu guru mengelompokkan siswa dan membentuk kelompok-kelompok ahli yang di dalamnya memungkinkan semua siswa dalam kelompok saling berkomunikasi dan berdiskusi satu sama lain, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri anak untuk berbicara mengungkapkan ide dan gagasan hasil berfikirnya di depan teman-temannya. Sedangkan media denah 3D merupakan media yang berbentuk miniatur kota atau denah dengan bentuk 3 dimensi. Media ini dapat membantu guru pada saat pembelajaran denah, karena melalui media ini siswa memiliki gambaran miniatur dari denah yang harus ia pecahkan. Guru akan mengalami kesulitan saat harus menggunakan metode karyawisata untuk mengkonkritkan bentuk wilayah dalam denah, begitupun dengan siswa akan kesulitan mendeskripsikan denah jika ia tidak mengalaminya sendiri atau melihat secara langsung bentuk kotanya. Oleh karena itu, media denah 3D dapat membantu siswa dan guru dalam mencapai KD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan denah secara lisan dengan kalimat yang runtut.

Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D, maka kesulitan siswa dalam mendeskripsikan tempat yang dilalui dalam denah dengan kalimat runtut akan terselesaikan. Pada tahap pertama guru akan membuka skemata siswa mengenai pengetahuan dasar yang dimilikinya seputar denah. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran mendeskripsikan petunjuk denah dengan bantuan media denah 3D berdasarkan pengetahuan awal yang pernah dialaminya, dan siswa melakukan pengamatan untuk menemukan berbagai hal yang ada pada denah seperti tempat yang dilalui, jalan yang harus dilalui, arah mata angin yang harus dituju, dan bagaimana cara menyusun kalimat yang runtut dalam

mendeskripsikan denah. Guru memberikan 4 LKS yang berbeda untuk setiap anggota dalam kelompok. Dalam LKS tersebut guru telah mencantumkan nomor yang kemudian siswa dipecah kembali dan membentuk kelompok ahli sesuai dengan urutan nomor LKS yang mereka pegang. Guru menyuruh siswa mendiskusikan LKS tersebut. Setelah selesai, mereka kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kembali hasil pengamatan pada masing-masing LKS yang dimulai dari penjelasan siswa kelompok ahli 1 sampai 4. Dari kegiatan ini siswa di dalam kelompoknya saling bertanya tentang berbagai hal yang dilihat sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam mendeskripsikan tempat yang dilalui dengan kalimat yang runtut.

Sedangkan untuk kesulitan siswa dalam mendeskripsikan denah secara lisan sesuai petunjuk dengan kalimat runtut dapat terselesaikan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw*. Dimana siswa dikelompokkan dan di dalam kelompok tersebut mengharuskan siswa untuk aktif bicara sehingga terlatih sedikit demi sedikit keberaniannya dalam mengungkapkan pendapat secara lisan di depan teman-temannya yang lain. Siswa yang pendiam sekalipun dituntut untuk berbicara dalam kelompok asal dan ia harus mengungkapkan hasil diskusi dalam kelompok ahli sehingga siswa tersebut akan aktif berbicara dengan demikian pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hal tersebut target yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mendeskripsikan petunjuk denah melalui strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D. Adapun target proses dan hasil yang ingin dicapai sebagai berikut.

a. Target Proses

Target yang ingin dicapai oleh peneliti dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan kinerja guru. Aktivitas siswa diharapkan mencapai 90% aspek penilaian pada format aktivitas siswa dengan kategori minimal baik. Aktivitas siswa yang dinilai yaitu kerjasama, keaktifan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja guru diharapkan mencapai 90% pada tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan pembelajaran.

b. Target Hasil

Target hasil yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 85% siswa mampu mendeskripsikan petunjuk denah secara lisan dengan menggunakan kalimat yang runtut melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D, karena berdasarkan data awal yang didapatkan siswa tidak mampu mendeskripsikan denah secara lisan dengan baik dan siswa tidak menggunakan kalimat yang runtut pada saat evaluasi mendeskripsikan petunjuk denah sehingga perlu diperbaiki dan untuk dapat mencapai target hasil 85% harus ada 26 orang siswa yang mencapai nilai KKM dari jumlah keseluruhan 31 orang siswa.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana rencana pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D dalam meningkatkan keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D dalam meningkatkan keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D dalam meningkatkan keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah di kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* berbantuan media denah 3D dalam meningkatkan

keterampilan mendeskripsikan petunjuk denah padasiswa kelas IV SDN Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperluas wawasan mengenai pembelajaran di kelas, permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul pada siswa dalam memperoleh materi pembelajaran untuk mencapai tujuan.
- 2) Dapat memperluas pemahaman mengenai penggunaan obat baik berupa strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan lain sebagainya.
- 3) Menambah pengetahuan seputar strategi pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar.
- 4) Memperluas dan membuka kreativitas dalam mengkreasikan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar.
- 5) Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* khususnya tipe *jigsaw* dalam pembelajaran mendeskripsikan petunjuk denah.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran mendeskripsikan denah.
- 2) Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai penggunaan atau penerapan model pembelajaran.
- 3) Dapat mengetahui manfaat penggunaan media dalam pembelajaran dalam rangka mengkonkritkan sesuatu yang memiliki banyak kendala untuk dihadirkan dalam pembelajaran.
- 4) Dapat mempermudah pembelajaran mendeskripsikan petunjuk denah.
- 5) Dapat memacu guru dalam kreativitas mengembangkan strategi pembelajaran saat siswa dirasa akan mengalami kesulitan dalam materi tertentu.
- 6) Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

- 7) Dapat meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam mendeskripsikan petunjuk denah; dan
- 8) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat menggunakan petunjuk arah mata angin dengan benar sesuai denah.
- 2) Dapat mempermudah mendeskripsikan tempat yang dilalui dalam denah secara lisan dengan kalimat yang runtut.
- 3) Dapat mendeskripsikan secara rinci tentang perjalanan sesuai petunjuk denah dengan kalimat yang runtut.
- 4) Dapat melatih kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan teman-temannya yang lain.
- 5) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan skripsi ini diantaranya, Bab I Pendahuluan yang terdiri dari A. Latar belakang penelitian yang di dalamnya memaparkan tentang konseptual tataran teoritis dunia pendidikan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan yaitu minimnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mendeskripsikan petunjuk denah. B. Rumusan dan pemecahan masalah penelitian yang memaparkan tentang pola pengembangan rumusan masalah dan pemecahan masalah dilihat dari komponen perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang meliputi peningkatan hasil kinerja guru, aktivitas siswa dan keterampilan belajar. C. Tujuan dan manfaat penelitian yang memaparkan tentang tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaat dilakukannya penelitian bagi guru, siswa dan peneliti. D. Struktur organisasi skripsi yang memaparkan tentang sistematika penulisan skripsi. E. Batasan istilah yang memaparkan tentang definisi yang berhubungan dengan judul atau permasalahan penelitian.

Bab II Kajian teoritis yang terdiri dari A. Kajian pustaka yang memaparkan tentang deskripsi teori dan kajian yang berhubungan dengan variabel penelitian. B. Hasil penelitian yang relevan merupakan bagian yang memaparkan kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan masalah

yang sedang diteliti. C. Hipotesis tindakan, di dalamnya memaparkan pernyataan dari jawaban sementara atau dugaan atas pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari A. Lokasi dan waktu penelitian yang memaparkan secara jelas dan rinci lokasi serta waktu dilakukannya penelitian, B. Subjek penelitian memaparkan tentang sasaran dilakukannya penelitian yaitu siswa, C. Metode dan desain penelitian memaparkan tentang metode penelitian yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan desain penelitian yang berupa penjabaran dari jenis penelitian yang dilakukan., D. Prosedur penelitian yang memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan analisis serta refleksi, E. Pengumpulan data berisi tentang uraian teknik dan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, F. Teknik pengolahan dan analisis data merupakan bagian penelitian yang membahas tentang cara mengolah data berdasarkan karakteristik instrumen yang digunakan, sedangkan analisis data berhubungan dengan jenis data yang dikumpulkan oleh instrumen yang digunakan., dan G. Validasi data memaparkan tentang kegiatan memvalidasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

BAB IV Paparan data dan pembahasan yang terdiri dari A. Paparan data yang di dalamnya berisi tentang paparan data awal dan paparan data tindakan dari mulai siklus I, siklus II dan siklus III., B. Paparan pendapat siswa dan guru berisi tentang pendapat guru dan siswa yang dideskripsikan berdasarkan respon yang diberikan pada instrumen penelitian. , dan C. Pembahasan adalah sajian tentang penjelasan dan penafsiran (*interpretasi*) hasil penelitian. BAB V Simpulan dan saran yang terdiri dari A. Simpulan yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan atau jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah penelitian dan merupakan temuan yang dicari dalam tujuan penelitian dan B. Saran merupakan saran-saran perbaikan yang harus dilakukan pada penelitian.

E. Batasan Istilah

1. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengatur siswanya untuk belajar dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Menurut Davidson (dalam Huda, 2012, hlm. 30) *cooperative* atau berkooperasi adalah *'to work or act together or jointly, and strive to produce an effect.'* Dengan kata lain adanya kerjasama dan berusaha mempengaruhi orang lain.

2. *Jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang siswa secara heterogen. *Jigsaw* ini dikembangkan oleh Aronson, Slavin dan Kagan. Hal ini diperjelas oleh Huda (2012, hlm. 120) bahwa “Metode *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Metode ini memiliki dua versi tambahan, *Jigsaw II* (Slavin, 1989) dan *Jigsaw III* (Kagan, 199).”

3. Media

“Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan” (Djamarah, 2002, hlm. 136). Sedangkan menurut Indriana (2011, hlm. 14) “Media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.” Jadi media merupakan alat bantu atau perantara yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

4. Mendeskripsikan

Mendeskripsikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyampaikan suatu gagasan, ide, hasil pemikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan maupun rangkaian kata secara lisan yang isinya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang lain mengenai sebuah objek yang sedang digambarkan. Mendeskripsikan suatu objek ini juga harus secara rinci agar subjek mengetahui objek yang sedang digambarkan.

5. Petunjuk

Petunjuk merupakan suatu arahan yang dapat mengantarkan seseorang baik pembaca maupun pendengar untuk mencapai sesuatu yang dituju. Untuk

mencapai suatu tujuan seseorang harus mengikuti petunjuk, petunjuk dapat berupa gagasan-gagasan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur dari mulai langkah awal hingga langkah akhir sampai tujuannya tercapai.

6. Denah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), denah diartikan sebagai “Bagian atau sketsa gambar suatu tempat atau daerah.” Jadi denah merupakan miniatur suatu wilayah tempat atau daerah yang digambar baik secara dua dimensi maupun dibentuk tiga dimensi.

